



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS *NARRATIVE TEXT* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Gabby Maureen Pricilia¹⁾, Habib Rahmansyah²⁾

¹Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, IPTS

¹maureenaisyah20@gmail.com

²Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, IPTS

²habib.echo6@gmail.com

ABSTRAK

Menulis adalah keterampilan yang dianggap paling sulit bagi pembelajar bahasa Inggris. Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menulis, salah satunya penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menawarkan solusi berupa model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk mengajarkan menulis *narrative text*. Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan: 1) kemampuan menulis *narrative text* sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal, 2) kemampuan menulis *narrative text* setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal, 3) apakah model pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan menulis *narrative text*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis *narrative text*. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling* berjumlah 25 orang. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus uji t oleh Arikunto. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal, nilai rata-rata menulis *narrative text* 53,54 yang dikategorikan buruk. Setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal, nilai rata-rata menulis *narrative text* 82,50 yang dikategorikan baik. Pengujian hipotesis menunjukkan t-hitung lebih besar dari pada t-tabel yang artinya hipotesis diterima. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan menulis *narrative text* mahasiswa.

Kata kunci : Kemampuan menulis *narrative text*, model pembelajaran, kearifan lokal

ABSTRACT

Writing is the most difficult skill for English language learners. Many factors which cause the difficulties of writing, one of them is inappropriate learning model used in teaching and learning process. For that, this research is conducted to solve that problem by offering a suitable learning model to be applied in teaching writing especially narrative text, that is local wisdom based learning



model. The purposes of this research are to find out: 1) the students' writing narrative text ability before taught by local wisdom based learning model, 2) the students' writing narrative text ability after taught by local wisdom based learning model, 3) whether the local wisdom based learning model can improve students' writing narrative text ability. The method used for this research is quantitative method. The instrument used is writing test. The sample was taken by using total sampling technique, it was 25 students. Technique of data analysis by using t-test formula by Arikunto. The result of the research are the mean score of students' writing before taught by local wisdom based learning model was 53.54 which categorized bad, then after taught by local wisdom based learning model was 82.50 which categorized good. The hypothesis testing showed that t-test was higher than t-table, it means that the hypothesis is accepted. From the result of the research, it shows that local wisdom based learning model can improve students' writing narrative text ability.

Keywords: *Writing narrative text, Learning Model, Local Wisdom*

I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan bahasa Inggris yang dianggap paling sulit karena termasuk *productive skill* yang berarti keterampilan produktif. Disebut keterampilan produktif karena menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan produk berupa tulisan dalam bahasa Inggris. Keterampilan ini berbeda dengan keterampilan menyimak dan membaca yang merupakan *receptive skill* yang berarti menerima bukan menghasilkan.

Menurut Troia (2003) menulis adalah salah satu keterampilan yang paling kompleks untuk dimiliki oleh anak-anak dan orang dewasa. Dikatakan kompleks karena menulis membutuhkan keterampilan untuk mengetahui kebutuhan pembaca, dan tujuan komunikatif.

Haynes dan Zacarian (2010: 90) menyatakan bahwa menulis merupakan tantangan bagi pembelajar bahasa Inggris. Disebut

tantangan karena menulis membutuhkan keterampilan untuk dapat menyampaikan ide lewat tulisan dan mengkomunikasikannya dengan baik kepada pembaca.

Menulis dalam bahasa Inggris berarti menyampaikan ide dan informasi kepada pembaca dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal itulah yang membuat mahasiswa menganggap keterampilan menulis adalah keterampilan yang sulit.

Kesulitan menulis dalam bahasa Inggris disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya model pembelajaran yang digunakan kurang tepat sehingga membuat pembelajaran tidak optimal. Model pembelajaran berperan penting dalam kesuksesan proses belajar mengajar yang berdampak pada hasil pembelajaran. Oleh sebab itu pengajar harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai agar dapat mengatasi kesulitan menulis dalam bahasa Inggris, salah satunya pembelajaran berbasis kearifan lokal.



Pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi refleksi nilai-nilai budaya yang membuat peserta didik lebih aktif dan antusias dalam belajar. Pembelajaran ini juga sekaligus juga membentuk karakter anak bangsa agar tidak tergilas arus globalisasi. Model yang digunakan dalam pembelajaran ini mengadopsi nilai-nilai budaya yang dekat dengan kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok berbasis *dalihan na tolu* yaitu *mora*, *kahanggi* dan *anak borudan* menulis cerita rakyat.

A. *Narrative Text*

Meyers (2005) mengatakan, "*Narrative is one of the most powerful ways of communicating with others.*" Pernyataan tersebut menyatakan bahwa *narrative text* adalah cara yang paling ampuh dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Selanjutnya Keraf (2010: 136) menyatakan bahwa teks narasi adalah cerita yang dirangkai dalam satu kesatuan waktu dan digambarkan dengan jelas.

Narrative text memiliki tujuan untuk menghibur pembaca dengan cerita yang disuguhkannya seperti dongeng, cerita rakyat, fabel dan lainnya.

Narrative

text memiliki struktur sebagai berikut:

1) *Orientation* (Pendahuluan)

Bagian ini berisi pengenalan tokoh, latar dan waktu kisah yang diceritakan. Penanda bagian ini seperti menggunakan kata: Pada suatu hari, Pada zaman dahulu kala, Di sebuah desa, Di satu kerajaan masyhur, dst.

- 2) *Complication* (Permasalahan)
Bagian ini berisi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada cerita, kumpulan konflik yang menjadikan cerita tersebut menjadi seru.
- 3) *Resolution* (Penyelesaian Masalah)
Setelah masalah mencapai puncaknya, cerita kemudian diarahkan pada penyelesaian masalah. Di bagian ini penyelesaian masalah dapat berupa solusi yang membuat cerita bahagia (*happy ending*) atau sedih (*sad ending*).
- 4) *Reorientation* (Reorientasi)
Bagian ini penulis menyampaikan ungkapan-ungkapan penutup yang menunjukkan bahwa cerita sudah berakhir. Sifatnya opsional dan tidak selalu ditemukan dalam cerita narasi.

Menurut Hartfield dalam Nurgiyantoro (2010: 307-308) ada lima segi yang dinilai dari teks narasi yaitu:

- 1) isi: informasi yang dipaparkan padat, substantif dan sesuai dengan permasalahan
- 2) organisasi : penyampaian ekspresi lancar, gagasan atau ide disampaikan dengan jelas, tertata dengan baik, urutannya pun logis dan memiliki kohesi
- 3) kosakata: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata tepat dan menguasai pembentukan kata



- 4) penguasaan bahasa: bahasa yang digunakan kompleks namun efektif, dan
- 5) mekanik tulisan; ejaan yang digunakan tepat dan aturan penulisannya baik.

B. Model Pembelajaran

Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013:142) menyatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berisi prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pengajar berperan penting dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Rusman (2012) bahwa bantuan dan bimbingan pendidik, pengajar, fasilitator, mediator, motivator, supervisor sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, peran pengajar dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran sangat penting supaya tujuan pembelajaran dapat terwujud.

C. Kearifan Lokal

Kearifan lokal dalam bahasa Inggris disebut dengan *local wisdom* adalah pengetahuan lokal yang berevolusi bersama dengan masyarakat dan diwariskan secara turun temurun. Kearifan lokal setiap daerah berbeda, tergantung pada kebutuhan hidup di daerah tersebut.

Kearifan lokal adalah pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai-nilai tradisi budaya untuk menata kehidupan masyarakat yang mana pengetahuan tersebut dapat memberikan

kesejahteraan dan kedamaian bagi masyarakat (Sibarani: 2012).

Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pembelajaran yang diselenggarakan untuk menghidupkan nilai-nilai budaya lokal masyarakat yang dikemas dalam pembelajaran. Tentunya pembelajaran kearifan lokal tersebut memiliki banyak keunggulan seperti yang dikemukakan oleh Rahyono (2009) sebagai berikut: 1) kearifan lokal sebagai pembentuk identitas masyarakat, 2) kearifan lokal tidak asing bagi pemiliknya, 3) keterlibatan emosional masyarakat dalam penghayatan kearifan lokal yang kuat, 4) menumbuhkan harga diri, 5) memperkuat martabat bangsa. Gunawan (2008) menambahkan pembelajaran kearifan lokal memiliki tujuan untuk mendorong siswa agar menjadi aktif dan berbudaya.

D. Rumusan Masalah

Ada pun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis *narrative text* mahasiswa di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis *narrative text* mahasiswa di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan menulis *narrative text* mahasiswa di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan?



II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Emzir (2013:28) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dengan menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori. Penelitian ini menggunakan observasi dan tes sebagai instrumennya. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan model pembelajaran dan tes menulis untuk mengukur kemampuan menulis *narrative text* mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester empat program studi pendidikan bahasa Inggris yang berjumlah 25 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling* yaitu dengan mengambil jumlah populasi seluruhnya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:124) *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampelnya. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus uji t menurut Arikunto.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengaplikasikan model pembelajaran berbasis kearifan lokal, terlebih dahulu dilakukan *pre test* yang menunjukkan nilai menulis *narrative text* dengan nilai rata-rata 53,54 yang dapat dikategorikan buruk. Lebih jelasnya terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Mean, Median, Modus sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal (*Pre-test*)

No	Perolehan Skor <i>Pre-test</i>
1	Mean 53,54
2	Median 53,89
3	Modus 53,84

Selanjutnya nilai menulis *narrative text* yang diperoleh mahasiswa sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal berdasarkan indikator adalah sebagai berikut:

- Perolehan nilai menulis *narrative text* sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal mendapatkan rata-rata 17,16 yang dikategorikan cukup.
- Perolehan nilai menulis *narrative text* sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal mendapatkan rata-rata 16,0 yang dikategorikan baik.
- Perolehan nilai menulis *narrative text* sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal mendapatkan rata-rata 10,64 yang dikategorikan cukup.
- Perolehan nilai menulis *narrative text* sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal mendapatkan rata-rata 11,8 yang dikategorikan cukup.
- Perolehan nilai menulis *narrative text* sebelum diajarkan dengan



menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal mendapatkan rata-rata 3,08 yang dikategorikan cukup.

Kemudian dilakukan *post test* setelah mengaplikasikan model pembelajaran berbasis kearifan lokal. Mahasiswa memperoleh nilai tertinggi yaitu 89 dan nilai terendah 75. Kemudian nilai rata-rata 82,54 yang dikategorikan sangat baik, nilai median 78,5 yang dikategorikan baik dan modus 77,3 yang berada di kategori baik. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai tersebut diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Mean, Median, Modus setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal (*Post-test*)

No	Perolehan Skor	Post-test
1	Mean	82,54
2	Median	78,5
3	Modus	77,3

Selanjutnya nilai menulis *narrative text* yang diperoleh mahasiswa setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal berdasarkan indikator, akan diuraikan sebagai berikut:

- Perolehan nilai menulis *narrative text* setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal alpa indikator isi, rata-rata 26,12 yang dikategorikan cukup baik.
- Perolehan nilai menulis *narrative text* setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal alpa indikator organisasi, rata-

rata 17,84 yang dikategorikan sangat baik.

- Perolehan nilai menulis *narrative text* setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal alpa indikator penggunaan kata mendapatkan rata-rata 16,0 yang dikategorikan cukup baik.
- Perolehan nilai menulis *narrative text* setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal alpa indikator penggunaan struktur bahas mendapatkan rata-rata 18,72 yang dikategorikan cukup baik.
- Perolehan nilai menulis *narrative text* setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal pada indikator mekanik mendapatkan rata-rata 4,0 yang dikategorikan cukup baik.

Dari deskripsi nilai yang didapatkan berdasarkan masing-masing indikator di atas menunjukkan bahwa indikator struktur atau susunan teks merupakan perolehan nilai tertinggi yang dikategorikan sangat baik. Berdasarkan deskripsi perolehan nilai mahasiswa sebelum dan sesudah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal menunjukkan perubahan yang signifikan.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa t -hitung lebih besar daripada t -tabel yaitu $17,63 > 2,06$. Artinya model pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan menulis *narrative text* mahasiswa di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.



Pembelajaran dilaksanakan dengan membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan daerahnya masing-masing. Kemudian sistem kelompok digunakan dengan mengadopsi sistem kekerabatan *dalihan na tolu* dan menulis cerita rakyat dari daerah masing-masing yang mampu membuat mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak positif dalam kemampuan menulis mereka. Karena dengan pengetahuan asli tentang budaya lokal mahasiswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mimi Mulyani (2011) yang berjudul "Model Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi Karakter (Studi Kuasi Eksperimen pada siswa SMPN 2 Magelang)" menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis kearifan lokal meningkatkan kemampuan menulis siswa. Peningkatan kemampuan menulis tersebut disebabkan oleh siswa menjadi mudah dalam menemukan

inspirasi menulis yaitu dari budaya lokalnya sendiri.

Dengan demikian kemampuan menulis *narrative text* mahasiswa di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan meningkat setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kearifan lokal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menulis *narrative text* mahasiswa di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai rata-rata 82,54 yang dapat dikategorikan "sangat baik". Dengan kata lain model pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Karena nilai-nilai budaya lokal yang diadopsi dalam pembelajaran merupakan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan mereka sehingga mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitati & Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gary A., Troia. 2003. "Effective Writing Instruction across the Grades: What Every Educational Consultant Should Know" Journal of Educational and Psychological Consultation, 14 (1), p. 75-89 [accessed: 05/05/19]
- Hayness, Judie and Debbie Zacarian. 2010. *Teaching English Language Learners across the content area*. Virginia: Alexandria.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Meyers, Allan. 2005. *Gateways to Academic Writing: Effective*



- Sentences Paragraph and Essay*. New York: Longman.
- Mulyani, Mimi. 2011. Model Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal yang Beorientasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pena*, Vol. 1 No. 1 Desember 2011.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rahyono F.X. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widyastra. 2009.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi kedua. Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ruyadi, Yadi. 2010. Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal (Penelitian terhadap Masyarakat at Adat Kampung Benda Kerep Cirebon Provinsi Jawa Barat untuk Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah). *Proceedings of The 4 International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*.
- Sibarani, R. 2012. *Kearifan Lokal, Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sugiyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA